



Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan Berdasarkan Faktor Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh

Aldania¹, Elin Diyah Syafitri^{2,*}

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

²Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author: elindiyahsyafitri@lecturer.itk.ac.id



Diterima 01 Agustus 2022 | Disetujui 15 Maret 2023 | Diterbitkan 28 April 2023 - Dipresentasikan Pada Seminar Compact 19/10/2022

Abstrak

Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan menjadi salah satu kelurahan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Walikota 2020 Tentang Surat Keputusan Walikota Balikpapan tahun 2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh. Permukiman Kumuh di Kota Balikpapan memiliki total luasan sebesar 10,39 Ha. Terdapat beberapa faktor penyebab adanya permukiman kumuh, salah satunya pada sarana prasarana yaitu sanitasi tidak sesuai dengan teknis penyediaan pada rumah layak huni. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kesesuaian untuk melihat karakteristik permukiman kumuh, analisis sebab akibat/fishbone analisis untuk menentukan factor penyebab permukiman kumuh dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi penanganan permukiman kumuh Kelurahan Klandasan Ilir. Berdasarkan hasil analisis sebab akibat faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh berdasarkan kategori sumber daya manusia terbadap 6 penyebab, material 15 penyebab, metode dan proses 4 penyebab, lingkungan 5 penyebab. Strategi penanganan permukiman kumuh berdasarkan faktor penyebab dirumuskan dengan 9 strategi terdiri dari 2 S-O, 4 W-O, 1 S-T, dan 2 WT.

Kata-kunci : faktor penyebab, karakteristik, permukiman kumuh, strategi penanganan

Strategy For Handling Slum Settings In Klandasan Ilir Sub-District, Balikpapan City Based On Factors Causing The Occurrence Of Slum Settlements

Abstract

Klandasan Ilir Sub-District, Balikpapan City is one of the sub-districts stipulated in the 2020 Mayor's Decree concerning the 2020 Decree of the Mayor of Balikpapan concerning Determining the Location of Slum Housing. Slum settlements in Balikpapan City have a total area of 10.39 Ha. There are several factors that cause the existence of slums, one of which is the infrastructure, namely sanitation that is not in accordance with the technical provision of houses like habitation. The purpose of this study is to formulate a strategy for dealing with slums in Klandasan Ilir Village, Balikpapan City. Clandestine Ilir. Based on the results of a causal analysis of the causes of slum settlements based on the category of human resources for 6 causes, 15 causes for materials, 4 causes for methods and processes, 5 causes for environment. The strategy for handling slum settlements based on causal factors is formulated with 9 strategies consisting of 2 S-O, 4 W-O, 1 S-T, and 2 WT.

Keywords : causal factors, characteristics, slum settlements, coping strategies

A. Pendahuluan

Permukiman kumuh merupakan suatu keadaan lingkungan untuk tempat bermukim yang memiliki kualitas yang tidak layak atau tidak sesuai dengan teknis (Annas, 2018). Timbulnya permukiman kumuh dikarenakan oleh beberapa faktor penyebab seperti, faktor urbanisasi dan migrasi, lahan perkotaan, sarana dan prasarana dasar, sosial ekonomi, sosial budaya, tata ruang, aksesibilitas, dan pendidikan (Syam, 2017). Kelurahan Klandasan Ilir, merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Balikpapan, memiliki luasan sebesar 161,67 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 24.999 jiwa dan terdapat 62 RT (Kecamatan Balikpapan Kota dalam Angka, 2020). Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Balikpapan tahun 2020 Kelurahan Klandasan Ilir, Kecamatan Balikpapan Kota ditetapkan sebagai kawasan perumahan dan permukiman kumuh dengan total luasan sekitar 10,39 Ha pada tahun 2020, terutama yang terletak pada permukiman pesisir atau atas air, dengan total 7 RT sebagai permukiman kumuh pada tingkatan kumuh ringan serta Kelurahan Klandasan Ilir sendiri telah dipotensikan menjadi kawasan permukiman kumuh sejak tahun 2017 berdasarkan dokumen RP2KPKP Kota Balikpapan. Salah satu permasalahan yang krusial di kawasan permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Klandasan Ilir adalah pada sarana dan prasarana sanitasi dan persampahan baik dari kualitas dan kuantitas berdasarkan Status Lingkungan Hidup Daerah (2011) dan Gunawan (2020) yang tidak sesuai dengan teknis rumah layak huni yang dapat merusak kualitas lingkungan juga kondisi ekonomi dan perubahan sosial budaya, serta dapat memberikan wajah buruk atau citra kota yang terkesan kumuh pada Kota Balikpapan, RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032. Kelurahan Klandasan Ilir, Balikpapan Kota sendiri merupakan kawasan pusat pelayanan kota. Sehingga tujuan pada penelitian ini adalah untuk dapat merumuskan strategi berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya permukiman kumuh di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Permukiman Kumuh

Permukiman Kumuh berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah suatu kawasan permukiman yang tidak layak huni disebabkan karena adanya ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, juga kualitas bangunannya beserta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat atau teknis.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya permasalahan permukiman kumuh adalah sebagai berikut (Syam, 2017):

1. Faktor Sarana dan Prasarana Dasar, pada permukiman kumuh terdapat permasalahan pada tidak tersedia atau memadainya kondisi sarana prasarana dasar seperti air bersih, drainase, jalan, sanitasi, listrik, dan sekolah, yang mana mengakibatkan terbatasnya akses pelayanan.
2. Faktor Sosial Ekonomi, pada kawasan permukiman kumuh umumnya masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut memiliki tingkat pendapatan yang rendah, karena akses lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga dengan mengakibatkan daya beli rendah atau kemampuan yang terbatas dalam mengakses pelayanan.
3. Faktor Sosial Budaya, hubungan antar masyarakat dengan budaya yang beragam dalam berinteraksi di satu lingkungan, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan dalam pembentukan suatu komunitas atau pun kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan umum di lingkungan tersebut.
4. Faktor Pendidikan, salah satu faktor dalam menentukan tempat tinggal, tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan akan menjadikan masyarakat tidak bertahan di dalam persaingan khususnya pada perekonomian seperti pencarian lapangan pekerjaan.

3. Karakteristik Permukiman Kumuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai penentu dalam kondisi kekumuhan di suatu kawasan permukiman, dimana kriteria tersebut diantaranya, a) Bangunan Gedung, yang meliputi ketidakteraturan bangunan, kepadatan bangunan, dan pembangunan yang tidak sesuai dengan teknis, b) Jalan Lingkungan, yang meliputi kondisi serta pelayanan dari jaringan jalan, c) Penyediaan Air Minum, yang meliputi ketersediaan akses air minum serta kebutuhan air minum yang terpenuhi, d) Drainase Lingkungan, yang meliputi kemampuan drainase dalam mengalirkan limpasan air, tidak adanya penyediaan drainase, hubungan antar sistem drainase yang baik, tidak adanya pemeliharaan serta kualitas drainase, e) Pengelolaan Air Limbah, yang meliputi ketidaksesuaian standar teknis dalam sistem sarana dan prasarana dalam pengelolaan air limbah, f) Pengelolaan Persampahan, yang meliputi tidak sesuainya standar teknis dalam sistem sarana dan prasarana persampahan serta tidak adanya pemeliharaan pada sarana prasarana tersebut, dan g) Proteksi Kebakaran, yang meliputi tidak tersedianya sarana

dan prasarana proteksi kebakaran.

C. Metodologi

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah pemahaman teori atau studi literatur yang berkaitan dengan pembahasan dari permasalahan dalam penelitian ini yang didukung oleh data empirik yaitu hasil dari pengamatan pada lokasi studi sehingga didapatkan hasil analisis, menarik kesimpulan, dan merumuskan konsep dalam menentukan sebuah tindakan yaitu dapat berupa rumusan strategi (Moleong, 1989).

Kemudian untuk jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, menurut Sugiyono (2016) deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menerangkan dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kondisi eksisting pada lokasi studi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Klandasan Ilir sesuai dengan SK Walikota Balikpapan terkait lokasi permukiman kumuh yaitu berada di 7 RT (RT 28, RT 29, RT 30, RT 32, RT 36, RT 50, dan RT 59) yang telah ditetapkan dengan luasan wilayah sebesar 10,39 Ha dengan total jumlah penduduk yaitu 2.515 jiwa.

Sedangkan dalam penelitian Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan ini digunakan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria dalam memilih perwakilan populasi yang dijadikan sebagai informan atau responden (Sugiyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang diambil berdasarkan KK di setiap RT yang terdampak kumuh yaitu sebesar 929 KK dengan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{929}{1 + 929 (0.1)^2} = 99,89 \text{ Sampel}$$

Maka didapatkan sampel yang dibutuhkan adalah 99,89 dibulatkan menjadi 100 sampel. Berdasarkan 100 sampel yang diambil, maka diperlukannya distribusi dengan *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut dan didapatkan hasil proporsi sampel di setiap RT nya.

Tabel 3. 2 Distribusi Pengambilan Sampel Dengan Menggunakan Proportional Random Sampling

No	RT	Jumlah Proporsi Sampel
1	RT 28	9
2	RT 29	13
3	RT 30	14
4	RT 32	23
5	RT 36	18
6	RT 50	16
7	RT 59	7
Total		100

*) Analisis Penulis, 2022.

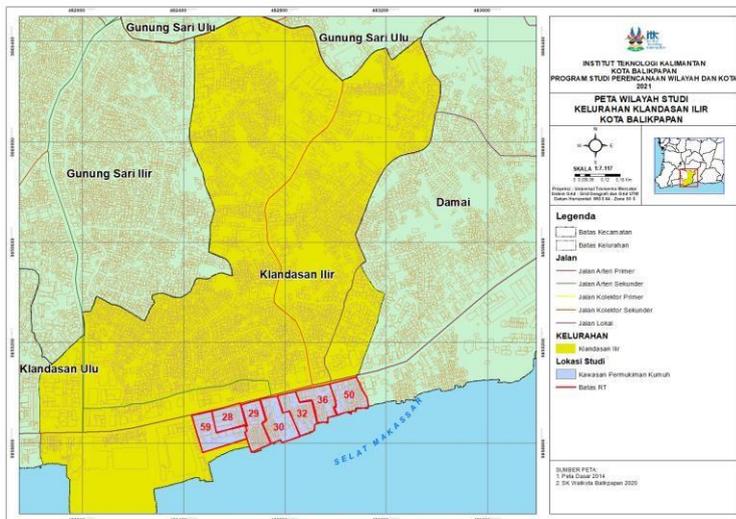
Dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah, masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Klandasan Ilir pada lokasi yang telah ditentukan sebagai kawasan permukiman kumuh dengan lama tinggal >20 tahun, masyarakat yang berumur >17 tahun, dan mengetahui kondisi atau keadaan sekitar di kawasan kumuh Kelurahan Klandasan Ilir.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah

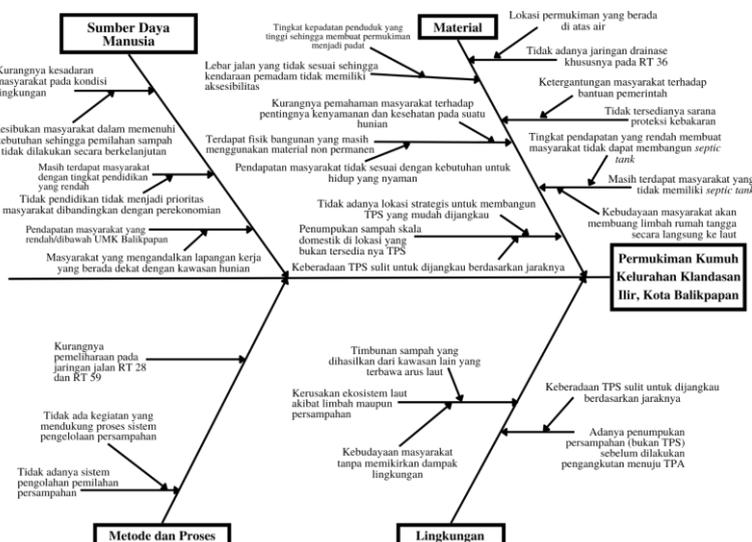
Permukiman kumuh yang berada di Kelurahan Klandasan Ilir Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, dengan luasan 10,39 Ha yang di dalam nya terdapat 7 RT yaitu, RT 28, RT 29, RT 30, RT 32, RT 36, RT 50 dan RT 59. Berikut merupakan batas-batas administrasi Kelurahan Klandasan Ilir:

- a. Batas Utara : Kelurahan Gunung Sari Ulu
- b. Batas Timur : Selat Makassar
- c. Batas Barat : Kelurahan Gunung Sari Ilir
- d. Batas Selatan : Kelurahan Damai.



2. Hasil dan Pembahasan Analisis Diagram Fishbone

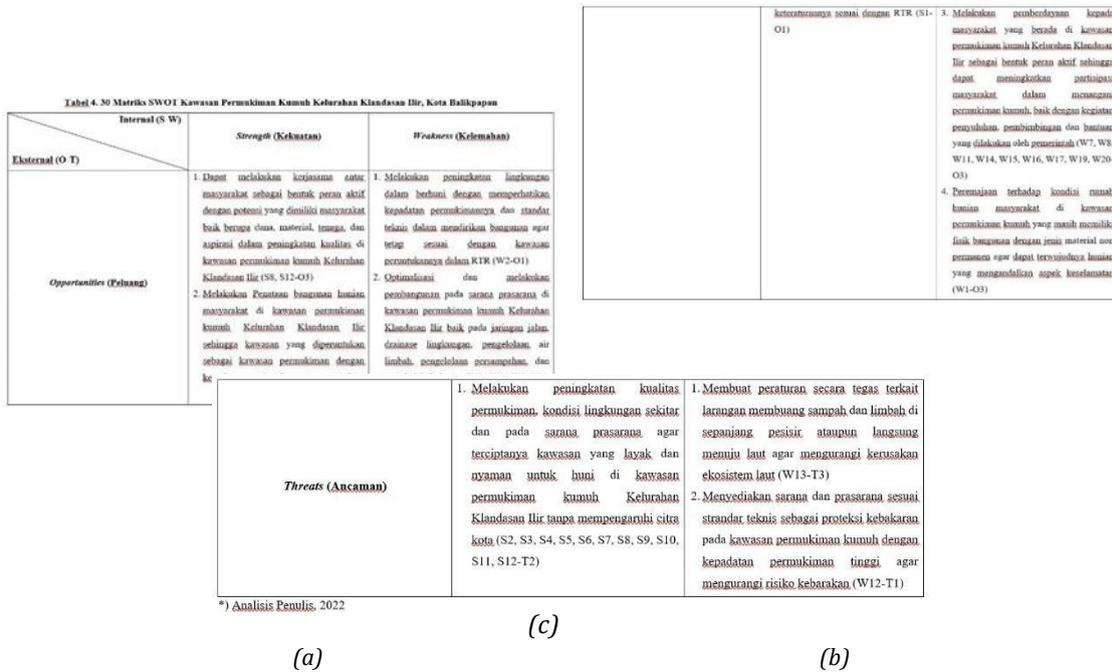
Setelah diketahui karakteristik yang ada di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, maka dilanjutkan dengan analisis diagram *fishbone* berdasarkan variabel yang sesuai dengan kriteria kumuh berdasarkan peraturan yang diacu, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permukiman kumuh di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan adalah sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas setelah dilakukannya analisis pada data data yang dihasilkan melalui wawancara RT maka didapatkan bahwa terdapat 30 penyebab dengan 4 kategori yang digunakan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Pada kategori sumber daya manusia, terdapat 6 penyebab, pada kategori material terdapat 15 penyebab, kategori metode dan proses terdapat 4 penyebab, kategori lingkungan terdapat 5 penyebab.

3. Hasil dan Pembahasan Analisis Matriks SWOT

Dengan adanya penyebab-penyebab yang menjadikan adanya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan maka perlunya dilakukan penyusunan rumusan strategi dengan dilakukannya berdasarkan analisis matriks swot dengan 4 aspek antara lain kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mana diawali dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Sehingga didapatkan rumusan strategi sebagai berikut dalam menangani permukiman kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan



Berdasarkan analisis matriks swot yang telah dilakukan pada tabel di atas maka telah dirumuskan 9 strategi, yaitu strategi S-O di rumuskan 2 strategi diantaranya dengan melakukan kerja sama antar masyarakat dengan pemerintah dan penataan bangunan dengan menyesuaikan standarnya di kawasan permukiman kumuh. Strategi W-O di rumuskan 4 strategi dengan melakukan pengawasan, optimalisasi dan pembangunan, pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menangani permukiman kumuh dan melakukan peremajaan. Strategi S-T dirumuskan 1 strategi dengan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara berkelanjutan. Kemudian pada strategi W-T di rumuskan 2 strategi dengan melakukan pembuatan peraturan secara tegas dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan menyediakan sarana prasarana sesuai dengan teknis. Dengan rumusan strategi tersebut maka diharapkan dapat mengurangi kekumuhan di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan

E. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang ada yaitu dapat merumuskan strategi penanganan permukiman kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan, setelah dilakukannya pengumpulan data sebagai penunjang untuk dapat dilakukannya analisis maka didapatkan bahwa Kelurahan Klandasan Ilir termasuk ke dalam kawasan yang memiliki luasan permukiman kumuh dengan tingkat kumuh ringan sehingga diperlukannya penanganan permukiman kumuh tersebut agar tidak bertambahnya luasan kumuh dengan beberapa rumusan strategi yang didapatkan yaitu, melakukan pengawasan, optimalisasi dan pembangunan, pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menangani permukiman kumuh dan melakukan peremajaan, melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara berkelanjutan, membuat peraturan secara tegas dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan menyediakan sarana dan prasarana proteksi kebakaran sesuai dengan teknis.

F. Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah rumusan strategi yang didapatkan berdasarkan hasil dari analisis karakteristik, faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya permukiman kumuh di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan sehingga analisis rumusan strategi yang mana diharapkan untuk dapat mengurangi tingkat kekumuhan di Kelurahan Klandasan Ilir, Kota Balikpapan.

G. Ucapan Terimakasih

Terima kasih atas dukungannya kepada Dosen Pembimbing, Kelurahan Klandasan Ilir, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Balikpapan, Ketua RT 28, RT29, RT 30, RT 32, RT 36, RT 50 dan RT 59, masyarakat sekitar kawasan permukiman kumuh Kelurahan Klandasan Ilir, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini.

H. Daftar Pustaka/Referensi

- Annas, A. (2018), Analisis Penentuan Infrastruktur Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kawasan Kumuh Lingkungan Kerantil Kota Blitar, Tesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Ardiana. D. F. (2021), "Faktor Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah Perkotaan di Indonesia (Sebuah Studi Literatur)", *Jurnal Swara Bhumi*, Vol. 1, No. 1.
- Astija. S., Kadir. I., Nurhayati. D. (2021), "Analisis Prioritas Konsep dan Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kecamatan Nambo", *Jurnal Perencanaan Wilayah*, Vol. 6, No.1, hal 250-4205.
- Gunawan. (2020). Buset, Mayoritas Warga Balikpapan Belum Punya Jamban. [online] tersedia di : <https://www.liputan6.com/regional/read/4150366/buset-mayoritas-warga-balikpapan-belum-punya-jamban> [diakses pada tanggal 21 September 2021].
- Gunawan, I. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, PT Bumi Aksara, Jakarta. Kecamatan Balikpapan Kota dalam Angka. (2020).
- Krisandriyana, M., Astuti, W., dan Fitriarini, E. (2019), "Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh di Surakarta", *Jurnal Desa-Kota*, Vol. 1, No. 1, hal. 24-33.
- Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Balikpapan. (2011).
- Marni, D., Husein, Sofyan. S., Suprayogi, I. (2020) "Strategi Penanganan Kawasan Pemukiman Kumuh di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 14, No. 1.
- Matra, S., Makarau, V. H., dan Hendriek, H. K. (2017), *Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Tanjung Selor, Kalimantan Utara*, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Muvidayanti. S. (2019), *Karakteristik dan Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Moleong, L.J. (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Sugiyon. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabet, Bandung. Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Dirjen Cipta Karya No 16 Tahun 2020 Tentang Standar Teknis Jalan Pada Permukiman.
- Surat Keputusan Walikota Balikpapan tahun 2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Balikpapan.
- Syam, M. (2017), *Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya Pada Permukiman di Kelurahan Rangkas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, Skripsi, Universitas Alauddin Makassar, Makassar.
- Syarwan. A. W. (2016), *Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Belitung Selatan Kota Banjarmasin*, Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Undang Undang No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- UN-HABITAT (2008), "Panduan Ringkas untuk Pembuatan Kebijakan 2, Perumahan untuk MBR: Memberi Tempat yang Layak Bagi Kaum Miskin Kota, Edisi Indonesia". Naerobi, United Nations.
- Yermia, J. P., Tondobala, L., dan Sela, R. L. E. (2016), *Ketersediaan Infratruktur Permukiman Kumuh Pesisir Studi Kasus: Desa Likupang Dua dan Desa Likupang Kampung Ambong, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara*, Universitas Sam Ratulangi, Manado.